

Penguatan Keuangan Umkm Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

¹⁾Nurlita Novianti*, ²⁾Jeremy Ivan, ³⁾Tutut Mei Nur Afia, ⁴⁾Cindy Cornelia Wahyu Wardani

¹⁾Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Indonesia

Email Corresponding: nurlita@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
UMKM
Pengabdian masyarakat
Laporan Keuangan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM Indonesia berkontribusi sebesar 60% terhadap PDB negara (MSME Empowerment Report, 2022). Salah satu desa yang terdapat banyak UMKM adalah Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Untuk mengembangkan bisnisnya, para pelaku UMKM di desa tersebut membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal. Setelah dilakukan wawancara mendalam ternyata ada satu persyaratan yang belum bisa dipenuhi agar mendapatkan pendanaan yaitu belum adanya laporan keuangan. Selain itu para pelaku UMKM disana juga belum memiliki perencanaan bisnis yang jelas. Universitas Brawijaya melalui program pengabdian masyarakat FEB UB bisa memberikan pengetahuan dan pelatihan pengelolaan keuangan dan bisnis kepada pelaku UMKM Desa Giripurno. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Community Based participation Research (CBPR). Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM dapat memahami dan membuat perencanaan bisnis, Menyusun laporan keuangan UMKM, serta dapat melakukan pencatatan keuangan menggunakan microsoft excel berbasis cloud accounting.

ABSTRACT

Keywords:
MSMEs
Community service
Financial statement

MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) play an important role in supporting the Indonesian economy. Based on data from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, Indonesian MSMEs contribute 60% to the country's GDP (MSME Empowerment Report, 2022). One of the villages where there are many MSMEs is Giripurno Village, Bumiaji District, Batu City. To develop their business, MSMEs in the village need funding from external parties. After conducting in-depth interviews, it turned out that there was one requirement that could not be fulfilled in order to obtain funding, namely the absence of financial reports. In addition, MSME actors there also do not have a clear business plan. Brawijaya University, through the Faculty of Business Economics Brawijaya University community service program can provide knowledge and training in financial and business management to MSMEs in Giripurno Village. This community service uses the Community Based Participation Research (CBPR) method. The result of this community service is that MSME players can understand and make business plans, prepare MSME financial reports, and can carry out financial records using Microsoft Excel based on cloud accounting.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

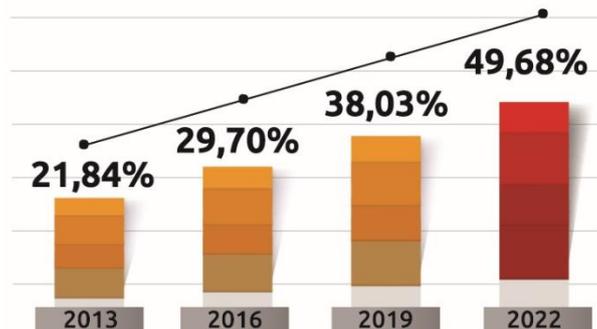
Pasca Pandemi covid-19 sektor wisata mulai banyak yang dibuka baik wisata yang sebelum covid-19 sudah ada maupun wisata yang baru. Hal ini sejalan dengan mulai tumbuhnya jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kedua sektor ini memang saling keterkaitan, sehingga jika sektor wisata tumbuh maka sektor UMKM juga tumbuh. Dilansir dari website CNBC Indonesia (2023), berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sepanjang 2022 UMKM di Indonesia sudah mencapai angka 8,71 juta usaha. Batu sebagai salah satu kota yang terdapat banyak destinasi wisata alam maupun wisata buatan. Mendorong juga tumbuhnya UMKM disana, berdasarkan informasi dari Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro

dan Perdagangan Kota Batu Eko Suhartono bahwa jumlah UMKM di Kota Batu pada tahun 2022 sebanyak 23 ribu UMKM (malang posco media, 2022). Desa Giripurno adalah salah satu desa yang ada di Kota Batu. Pada desa tersebut terdapat banyak UMKM baik UMKM di bidang kerajinan maupun makanan ringan. Namun saat dilakukan observasi UMKM disana masih tergolong UMKM kecil. Hal ini bisa dilihat dari luasan tempat usaha dan barang yang dihasilkan.

Ada dua kemungkinan UMKM disana banyak yang masih kecil yakni UMKM baru saja berdiri atau kurangnya dana dalam melakukan pengembangan UMKM. Kemungkinan kedua didasarkan pada pernyataan Noriska (2023), kendala UMKM di Indonesia salah satunya adalah pembiayaan dan permodalan. Setelah dilakukan wawancara mendalam UMKM yang berada disana membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal namun masih belum bisa mendapatkan karena ada satu persyaratan yang belum bisa dipenuhi. Persyaratan yang belum terpenuhi yakni belum adanya laporan keuangan.

Tim pengabdian masyarakat juga menanyakan terkait pencatatan keuangan UMKM. Pertanyaan ini muncul karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wijaya (2019) pelaku usaha bisnis mengabaikan terkait manajemen keuangan bisnis. Sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi di mulai dari penyediaan bukti transaksi sampai terbit laporan keuangan (Syamsul, 2022). Setelah dikonfirmasi kepada para pelaku UMKM Giripurno selama ini belum dilakukan pencatatan keuangan sesuai standar pencatatan keuangan, sehingga sangat sulit dilakukan pembuatan laporan keuangan. Selain itu juga, para pelaku UMKM belum memiliki perencanaan bisnis yang matang untuk keberlanjutan usahanya. Para pelaku UMKM disana hanya memproduksi barang dan menjual, tidak ada target di setiap tahunnya untuk membuat produk baru, target kerjasama maupun pembaharuan analisis pasar.

Menurut OJK, Literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.



Gambar 1. Peningkatan literasi keuangan hingga tahun 2022

Penguatan **literasi keuangan** dapat berdampak positif bagi usaha UMKM diantaranya yaitu memberikan kontribusi dalam pengembangan bisnis, memahami informasi keuangan, mengelola keuangan dengan baik, mengambil keputusan, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kinerja bisnis UMKM (Muljanto, 2020). Penguatan literasi keuangan bagi UMKM juga dapat mendorong keberlangsungan usaha UMKM untuk bisa bertahan dan berkembang. Hal ini dapat menjadi kesempatan untuk mampu melakukan penambahan modal dengan mengajukan pinjaman pada pihak ketiga (Roberts & E.Jones, 2001). Dengan literasi keuangan yang baik dapat meyakinkan lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman dana kepada UMKM. Mengingat lembaga keuangan cenderung lebih memilih memberikan pinjaman kepada perusahaan yang berskala besar dan lebih rendah resiko gagal bayar (Arsyad 2017:36).

Oleh karena itu, Universitas Brawijaya melalui program pengabdian masyarakat ingin memberikan penjelasan dan pelatihan serta pendampingan pencatatan keuangan menggunakan Microsoft excel berbasis Cloud Accounting, penyusunan laporan keuangan dan perencanaan bisnis yang sudah disesuaikan dengan keadaan Sumber Daya Manusia UMKM.

II. MASALAH

a. UMKM

UMKM memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. berdasarkan peraturan Undang-Undang No 20 Tahun 2008, pengertian UMKM dibagi menjadi tiga pengertian yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Tujuan adanya UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun prekenomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Kriteria usaha disebut UMKM adalah jika kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 – Rp50.000.000.000,00.

b. Pengelolaan Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), pengelolaan keuangan adalah tentang menyisihkan penghasilan dan mengelolanya atau menginvestasikannya untuk menghasilkan return (tingkat pengembalian) yang tingginya mengalahkan inflasi. Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) terdiri dari kata manajemen dan keuangan, manajemen sendiri memiliki arti mengelola dan keuangan yakni berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi, dan modal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pengelolaan keuangan adalah semua kegiatan dimulai dari cara mendapatkan dana, penggunaan dana dan pengalokasian dana untuk mencapai tujuan Perusahaan (Armereo, 2020). Menurut Nurdiannyah dan Rahman (2019) pengelolaan keuangan memiliki empat fungsi:

1. Perencanaan keuangan dan anggaran
2. Pengendalian seluruh aktivitas keuangan
3. Pemeriksaan segala bentuk kegiatan berhubungan dengan keuangan
4. Adanya manajemen keuangan maka setiap tahun akan ada pelaporan keuangan, sehingga adanya analisis laporan laba dan rugi perusahaan

c. Perencanaan Bisnis

Perencanaan Bisnis adalah alat yang penting bagi pengusaha dalam mengambil keputusan dan kebijakan Perusahaan. Tujuan perencanaan bisnis dibuat agar kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang sedang berlangsung sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya sehingga lebih memiliki kemungkinan besar tercapainya tujuan Perusahaan (Budi & Alvin, 2022). Dalam pembuatan perencanaan bisnis perlu mengetahui faktor-faktor yang dimiliki Perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pelaksanaan bisnis akan terlaksana baik jika perencanaan bisnis yang digunakan sebelumnya sudah tertata dengan baik. Perencanaan bisnis menjadi suatu podasi pelaksanaan untuk semua usaha.

III. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, kami menggunakan metode khusus untuk membantu masyarakat. Metode yang digunakan yakni Community Based Participation Research (CBPR). Kami secara langsung membantu UMKM di Desa Giripurno dalam hal cara pengelolaan keuangan baik dalam hal pencatatan keuangan maupun penyusunan laporan keuangan serta perencanaan bisnis. Untuk Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hal ini perlu dilakukan agar pelatihan yang kami lakukan sesuai dengan kebutuhan mitra pengabdian masyarakat. Sehingga penjelasan maupun pelatihan yang kami lakukan bisa berdampak signifikan terhadap usaha UMKM disana dan bisa menjadi salah satu pendukung dalam hal keberlanjutan usaha UMKM di Desa Giripurno. Kami menggunakan Teknik analisis kualitatif untuk mempelajari informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi. Kami korelasikan hasil tersebut dengan teori-teori yang bisa menjadi solusi dari setiap permasalahan yang ada. Objek

pengabdian masyarakat adalah para pelaku UMKM Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu, berikut adalah tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian diantaranya menentukan pertanyaan, mengembangkan metode dan pengumpulan data serta mengembangkan rencana analisis data dan informasi. Untuk pengabdian masyarakat ini diawali dengan cara wawancara dan observasi kegiatan UMKM di Desa Giripurno. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan pertama pengabdian masyarakat. Pada kegiatan wawancara dan observasi didapatkan beberapa permasalahan yakni dalam hal pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis. Kemudian kami menyiapkan peralatan dan perlengkapan pengabdian masyarakat. Pertama, menyiapkan materi pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis. Kedua, menyiapkan format pencatatan keuangan dan format laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku dan sudah disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada di UMKM Giripurno. Ketiga, mempersiapkan format perencanaan bisnis yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Keempat, mempersiapkan peralatan pengabdian yakni laptop, proyektor dan kamera. Persiapan terakhir yakni melengkapi persyaratan administrasi yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap mengumpulkan data & informasi, menganalisis dan menginterpretasi data informasi yang diperoleh selama pengabdian. Pelaksanaan pada pengabdian ini dilaksanakan selama lima bulan. Pada bulan pertama digunakan untuk tahap persiapan. Untuk bulan kedua, fokus dalam hal pemahaman para pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis. Selain itu tim pengabdian bisa mengumpulkan data yang berguna untuk tahap pelaksanaan berikutnya. Dalam hal ini data berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis. Pada bulan ketiga, para pelaku UMKM diharapkan dapat praktik dalam hal pencatatan keuangan menggunakan Microsoft excel berbasis cloud accounting. Pada bulan keempat, selain para pelaku UMKM Giripurno melanjutkan pengerjaan pencatatan keuangan. Pelaku UMKM dapat membuat perencanaan bisnis dengan didampingi oleh tim pengabdian. Pada bulan kelima dan keenam, pelaku UMKM bisa membuat laporan keuangan.

3. Tahap Evaluasi dan Penutup

Tahap Evaluasi dan Penutup merupakan peninjauan kembali hasil dan sharing informasi mengenai tindakan pengabdian masyarakat. Untuk tahapan ini dilaksanakan pada bulan keenam. Kegiatan ini meliputi penyebaran kuesioner penilaian kegiatan pengabdian masyarakat kepada mitra, pengkajian ulang terkait solusi dan permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kuesioner menjadi alat evaluasi dalam bentuk data kuantitatif sehingga bisa diketahui secara nominal kebermanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mitra pengabdian. Pada kuesioner ini ditetapkan tiga indikator yaitu 1) pengetahuan dasar literasi keuangan, 2) pengetahuan sikap keuangan, 3) pengetahuan manajemen keuangan. Untuk data evaluasi dalam bentuk kualitatif didapatkan dengan cara diskusi antara tim pengabdian dan mitra pengabdian terkait kesesuaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan rencana yang sudah dibuat. Pada tahapan ini juga dibahas mengenai ketercapaian produk pengabdian berdasarkan target produk pengabdian yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk target produk pengabdian yakni a) sudah ada pencatatan keuangan di setiap UMKM, b) telah terbuat BMC untuk tiga tahun kedepan bagi setiap UMKM, c) telah terbuat laporan keuangan semester pertama di setiap UMKM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, terdapat tiga tahap yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan pada minggu pertama, tim pengabdian melakukan wawancara dan observasi ke lapangan yakni UMKM di Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Pada minggu pertama ini didapatkan UMKM yang akan dilaksanakan pengabdian masyarakat dan didapatkan permasalahan utama dari beberapa UMKM ini. Dapat diambil kesimpulan bahwa UMKM disana membutuhkan pendanaan namun belum bisa memenuhi persyaratan mengenai laporan keuangan, dan belum adanya pencatatan keuangan yang tepat serta belum adanya perencanaan bisnis yang jelas. Minggu kedua sampai minggu keempat, tim pengabdian menyiapkan materi pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis dan laporan keuangan. Selain itu juga menyiapkan perlengkapan dan peralatan pengabdian serta menyiapkan dokumen administrasi pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Wawancara di salah satu UMKM Desa Giripurno

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini. Pada minggu kelima, tim pengabdian mulai melaksanakan pengabdian masyarakat ke mitra. Pada minggu ini tim pengabdian masyarakat menjelaskan terkait pencatatan keuangan, perencanaan bisnis dan penyusunan laporan keuangan. Pada minggu keenam dan ketujuh, tim pengabdian menghimpun data-data yang menjadi bahan dalam melakukan praktik pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan perencanaan bisnis. Pada minggu kedelapan, tim pengabdian melakukan evaluasi mengenai format-format excel yang sudah disiapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan data yang sudah didapatkan dari para pelaku UMKM.

Pada minggu kesembilan sampai minggu keduabelas, dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan menggunakan Microsoft excel berbasis cloud accounting yang bisa diakses menggunakan laptop, komputer, maupun handphone. Pada kegiatan ini terdapat kendala dalam hal pencatatan data bulan sebelumnya, karena bulan sebelumnya masih belum dilakukan pencatatan keuangan secara rinci. Kendala lainnya, kekurangan sumber daya manusia karena yang melakukan pencatatan keuangan adalah pemilik UMKM. Sedangkan masih banyak pemilik UMKM adalah orang yang melakukan produksi juga.



Gambar 3. Praktik pencatatan keuangan oleh salah satu UMKM Desa Giripurno

Pada minggu ketiga belas sampai minggu keenam belas, para pelaku UMKM dan didampingi oleh tim pengabdian perencanaan bisnis selama tiga tahun kedepan. Dalam perencanaan ini menggunakan BMC (Business Model Canva). BMC adalah dasar dalam membangun maupun mengembangkan bisnis. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga BMC karena perencanaan dilakukan untuk tiga tahun kedepan. Kendala dalam pelaksanaan ini adalah istilah di BMC yang belum terdengar umum di kalangan UMKM yang berada di Desa Giripurno.

Pada minggu ketujuh belas sampai minggu kedua puluh dua, dilakukannya pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ini menggunakan dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Untuk tahap pertama dalam pelaksanaan ini yaitu pemeriksaan hasil dari pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mitra sebelumnya. Selanjutnya dilakukan analisis hutang dan piutang karena pada pengabdian masyarakat ini fokus membuat laporan keuangan semester pertama. Akhir tahap ini yakni melakukan penyusunan laporan keuangan.

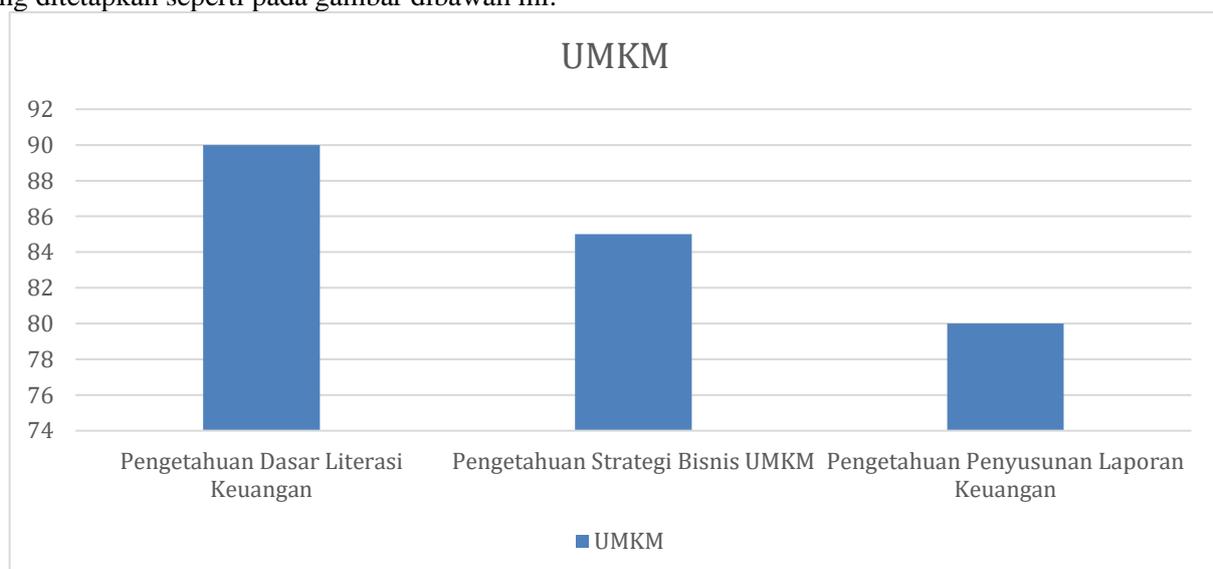


Gambar 4. Praktik penyusunan Laporan Keuangan semester pertama

Tahap akhir dari kegiatan yakni evaluasi. Pada minggu ke dua puluh tiga dan dua puluh empat kegiatan difokuskan pada evaluasi pengerjaan pencatatan keuangan, perencanaan bisnis, dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu melakukan analisis kembali mengenai ketepatan solusi terhadap permasalahan yang terdapat pada mitra.

UMKM akan diberikan kuesioner untuk mengetahui respon UMKM terhadap kegiatan pengabdian yang telah dijalankan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala 5 (1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup setuju, 4=setuju, 5= sangat setuju). Data yang diperoleh digunakan untuk menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian peserta pada tiga indikator tolok ukur yang ditetapkan seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Skor pencapaian kemampuan UMKM mengenai literasi keuangan

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa secara umum UMKM telah memiliki pengetahuan dasar literasi keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor pencapaian sebesar 90. UMKM juga mengetahui bagaimana strategi bisnis UMKM yang dibuktikan dengan skor pencapaian sebesar 85. Dalam hal ini, UMKM telah mampu melakukan perencanaan bisnis dengan baik, hanya sebagian kecil yang masih membutuhkan bimbingan intensif. Skor pencapaian terendah adalah pengetahuan penyusunan laporan keuangan, dimana terdapat beberapa UMKM yang mengalami kendala atau kesusahan dalam pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, secara umum kemampuan ini masih mendapatkan skor 80 yang berarti masih diatas standar yang ditetapkan yaitu 75.

Hasil kuisioner juga menunjukkan bahwa peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini. UMKM dapat mengikuti program pengabdian dengan baik, materi pengabdian juga disampaikan dengan mudah dan jelas. Selain itu, UMKM berharap agar kegiatan pengabdian dilakukan secara berkala sebagai bagian pengawasan pada periode berikutnya. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini bahwa melalui metode persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam literasi keuangan. Berikut tabel rata-rata hasil ketercapaian produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Capaian Produk Kegiatan

No	Target	Ketercapaian hasil (%)	Keakuratan hasil (%)
1.	Pencatatan keuangan semester pertama	100%	75%
2.	BMC tiga tahun kedepan	100%	80%
3.	Laporan keuangan semester pertama	100%	75%

Keberhasilan pembuatan produk pengabdian masyarakat sudah seratus persen tersusun namun terkait keakuratan data yang dihasilkan mengenai pencatatan keuangan hanya 75 persen. Hal ini diakibatkan ada beberapa transaksi keuangan yang tidak bisa dilacak karena pendapatan maupun pengeluaran menggunakan uang tunai. BMC terkait keakuratan hanya tercapai 80 persen karena mengenai rincian modal dan biaya operasional berdasarkan harga pasar bukan harga sesungguhnya. Untuk keakuratan hasil laporan keuangan semester pertama hanya mencapai 75 persen, hal ini imbas dari keakuratan pencatatan keuangan yang belum sempurna.

V. KESIMPULAN

Pencatatan keuangan yang dilakukan para pelaku UMKM Desa Giripurno saat pengabdian masyarakat ini adalah langkah awal pencatatan keuangan. Begitu pula terkait perencanaan bisnis maupun penyusunan laporan keuangan ini adalah awal permulaan bagi para UMKM Desa Giripurno. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan tiga output yakni rekapan pencatatan keuangan, BMC untuk tiga tahun kedepan, dan laporan keuangan semester pertama. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya yakni adanya pelatihan dalam hal pengajuan pendanaan kepada pihak eksternal dan perluasan pangsa pada dengan pemanfaatan digital marketing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Brawijaya yang telah membantu pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada para pelaku UMKM Desa Giripurno yang sudah berantusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Kepala Desa dan Camat yang sudah mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Armereo, C., Marzuki, A., dan Seto, A. A. (2020). Manajemen Keuangan (N. L. Inspirasi (ed.); Pertama). Nusa Litera Inspirasi.
- Arsyad. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Jurnal Akuntansi, Vol.4 (2): 36-47

- Budi, Leonardo., Alvin, Muhammad Indra. 2022. Peningkatan Kompetensi UMKM di Kota Semarang melalui Pelatihan Business Plan. Lamongan: Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis. Online. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/view/1201/747> diakses pada 20 Februari 2023.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia UU No 20 tahun 2008. Jakarta
- Malang Posco Media. 2022. Nah ini Momen UMKM Kota Batu Bangkit. Online. <https://malangposcomedia.id/nah-ini-momen-umkm-kota-batu-bangkit/> diakses pada 13 Februari 2023.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Pangabdhi, 6(1), 40-43.
- Noriska, Ni Komang Septia., Tineka, Yohanes Wien. 2023. Pendampingan UMKM daam Pembuatan Laporan Keuangan dan Strategi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di Kota Surakarta Jawa Tengah. Banjarnegara:Jurnal Abadi Masyarakat Indonesia (JAMSI), 4 (3): 1089-1100.
- Nurdiansyah, H., dan Rahman, R. S. (2019). Pengantar Manajemen (D. Kreatif (ed.)). Diandra Kreatif.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. Seri Literasi Keuangan 1- Pengelolaan Keuangan. Online. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/24> diakses pada 20 Februari 2023.
- Putri, Aulia Mutiara Atia. 2023. Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi “Tameng” Resesi?. Online. Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi> diakses pada 13 Februari 2023.
- Syamsul. 2022. Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM di Kota Palu. Semarang: Jurnal Keuangan dan Bisnis (KEUNIS), 10(1): 33-42.
- Wijaya, K. 2019. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>